

**POLA KOMUNIKASI RISMA YAYASAN MASJID TAQWA  
DALAM PEMBINAAN REMAJA YANG BERINTEGRITAS  
DI KOMUNITAS OLAHRAGA PANAHAN TAQWA  
HORSEBACK ARCHERY LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh  
**MARHAMAH**  
**NPM : 1941010619**



**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**POLA KOMUNIKASI RISMA YAYASAN MASJID TAQWA  
DALAM PEMBINAAN REMAJA YANG BERINTEGRITAS  
DI KOMUNITAS OLAHRAGA PANAHAN TAQWA  
HORSEBACK ARCHERY LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh  
**MARHAMAH**  
**NPM : 1941010619**



**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Hj. Rodiyah, MM**  
**Pembimbing II : M. Apun Syarifuddin, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M**

## ABSTRAK

Pola komunikasi merupakan cara kerja seorang atau individu berkomunikasi, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan sempurna dalam mencapai tujuan dari komunikasi tersebut. Komunikasi memiliki peran yang krusial dalam membentuk integritas remaja. Pola komunikasi yang baik dan efektif dapat mempengaruhi pembentukan karakter, norma, dan nilai-nilai positif pada remaja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pola Komunikasi RISMA Yayasan Masjid Taqwa Dalam Pembinaan Remaja Yang Berintegritas Di Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung. Penelitian ini adalah penelitian proses terjadinya komunikasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat yang ada dilapangan .

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data primer diperoleh langsung dari responden mengenai proses pola komunikasi yang diterapkan dalam setiap interaksi antara RISMA dan remaja di Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung, sedangkan data sekunder berupa teori-teori serta data penunjang lainnya dari kepustakaan, dokumentasi, dan profil dari RISMA Masjid Taqwa dan Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan pola komunikasi RISMA Masjid taqwa dalam pembinaan remaja di Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RISMA Masjid Taqwa di Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung Menggunakan suatu pendekatan pola komunikasi Sirkuler (dua arah) penyampaian pesan dan pola komunikasi bintang dalam proses pembinaan penerapan dalam pelatihan di komunitas Olahraga Taqwa Horseback Archery Lampung. Kegiatan pola komunikasi Sirkuler dilakukan dengan mengadakan kegiatan diskusi dan kajian dalam proses penyampaian nilai-nilai integritas pada remaja, hal ini dilakukan untuk membuat remaja mengerti dan mengetahui pentingnya nilai-nilai integritas dalam kehidupan, dalam komunikasi ini interaksi yang didapatkan antara RISMA dan remaja sebagai feedback keberhasilan komunikasi, Pola komunikasi ini bisa dikatakan komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang feedbacknya dapat diketahui secara langsung. Pola komunikasi bintang diterapkan didalam kelompok

kecil yang dibentuk dalam pelatihan memanah, dimana remaja mempunyai hak untuk mempengaruhi dan berinteraksi terhadap semua anggota namun tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh masing-masing pelatih.

**Kata Kunci : *Pola Komunikasi, Integritas, Remaja, Pembinaan.***



## ABSTRACT

Communication patterns are the ways in which an individual communicates, allowing messages to be conveyed perfectly to achieve the goals of communication. Communication plays a crucial role in shaping the integrity of adolescents. Good and effective communication patterns can influence the formation of character, norms, and positive values in adolescents. This research aims to describe the Communication Pattern of RISMA at the Taqwa Mosque Foundation in Fostering Integrity in Adolescents in the Taqwa Horseback Archery Sports Community in Lampung. This study is a process-oriented research on communication using a qualitative approach, a type of research conducted systematically by addressing what is in the field.

The research employs data collection techniques such as interviews, documentation, and observation. Primary data sources are obtained directly from respondents regarding the communication pattern process applied in every interaction between RISMA and adolescents in the Taqwa Horseback Archery Sports Community in Lampung. Secondary data includes theories and other supporting data from literature, documentation, and profiles of RISMA at the Taqwa Mosque and the Taqwa Horseback Archery Sports Community in Lampung. All of this data serves as material to describe the communication patterns of RISMA at the Taqwa Mosque in fostering adolescents in the Taqwa Horseback Archery Sports Community in Lampung.

The research results show that RISMA at the Taqwa Mosque in the Taqwa Horseback Archery Sports Community in Lampung uses a Circular (two-way) communication pattern in conveying messages and a star communication pattern in the coaching process during training in the Taqwa Horseback Archery Sports Community in Lampung. Circular communication activities are conducted through discussions and studies in the process of conveying integrity values to adolescents. This is done to make adolescents understand and realize the importance of integrity values in life. In this communication, the interaction between RISMA and adolescents serves as feedback on the success of communication. This communication pattern can be considered interpersonal communication, which is the process of exchanging information between the communicator and the communicatee, with feedback that can be known directly. The star communication pattern is applied within small groups formed during

archery training, where adolescents have the right to influence and interact with all members but still under the supervision and guidance of each coach.

**Keywords:** *Communication Pattern, Integrity, Adolescents, Founding*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marhamah  
NPM : 1941010619  
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI RISMA YAYASAN MASJID TAQWA DALAM MEMBENTUK REMAJA YANG BERINTEGRITAS DI KOMUNITAS OLAHRAGA PANAHAN HORSEBACK ARCHERY LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023  
Penulis



Marhamah  
NPM : 1941010619



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703289

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul

POLA KOMUNIKASI RISMA YAYASAN MASJID TAQWA  
DALAM PEMBINAAN REMAJA YANG BERINTEGRITAS DI  
KOMUNITAS OLAHRAGA PANAHAN TAQWA  
HORSEBACK ARCHERY LAMPUNG

Nama

Marhamah

NPM

1941010619

Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Rodiyah, S.Ag., MM

NIP. 19701131995032002

M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si

NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairillah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002





KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lektol. H. Endro Suramin Subarame Baydar Lampung (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"POLA KOMUNIKASI RISMA YAYASAN MASJID TAQWA DALAM PEMBIANAAN REMAJA YANG BERINTEGRITAS DI KOMUNITAS OLHAHRAGA PANAHAN TAQWA HORSEBACK ARCHERY LAMPUNG"** disusun oleh: **Marhamah NPM 1941010619**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari Tanggal **Senin, 11 Desember 2023**

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

Sekretaris : **Siti Wuryan, M.Kom.I**

Penguji I : **Dr. Fitri Yanti, MA**

Penguji II : **Hj. Rodiyah, S.Ag., MM**

Penguji Pendamping : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

*[Signature]*

*[Signature]*

*[Signature]*

*[Signature]*

*[Signature]*



Mengetahui  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

*[Signature]*

Syukur, M.A.,  
 51101995031001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*  
(Q.S Al Maidah (5) : 8)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Marmin dan Ibu Siti Aminah terimakasih atas segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta doa yang tak pernah putus sehingga dapat membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung keinginan dan cita-cita penulis serta terimakasih atas seluruh kerja kerasnya yang selalu mencukupi kehidupan penulis.
2. Kepada kakakku tersayang Atikah Muslimah Putri, Umar Robbani, dan Fatimah Azzahra yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini serta adik-adikku Muhammad Abdilah dan Suci Indah Pertiwi semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan melindungi dalam menempuh pendidikannya.
3. Almamater tercinta Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang turut mendewasakan baik dari segi pemikiran maupun tindakan serta semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, yang mungkin penulis balas secara langsung semoga Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang membalasnya.



## RIWAYAT HIDUP

Marhamah dilahirkan pada tanggal 29 November 2000, di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Merupakan anak ke empat dari enam bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Ibu yang bernama Siti Aminah dan Bapak yang bernama Marmin.

Pendidikan pertama penulis dimulai dari TK Nurul Iman Tanjung Karang Pusat yang selesai pada tahun 2007, kemudian pendidikan berlanjut di Madrasah Ibtidayah (MI) Negeri Sukajawa Tanjung Karang Barat (sekarang MIN 9 Bandar Lampung) dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, selama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung penulis aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Bahana Dina Waditra sebagai pemain Brass. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 3 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019. Syukur Alhamdulillah pada tahun yang sama penulis dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan tinggi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam/KPI.

Organisasi menjadi perihal yang penting bagi penulis guna menambah wawasan dan pengetahuan keorganisasian diluar pendidikan perkuliahan. Salah satu organisasi internal kampus yang pernah diikuti oleh penulis adalah UKM Photography Blitz UIN Raden Intan Lampung dan penulis dipercayai untuk menjadi Sekertaris Umum pada periode 2021-2022, dan kemudian mendapatlan amanah kembali sebagai Bendahara Umum pada periode 2022-2023. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan penulis juga melaksanakan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) Di Radar Lampung bagian Percetakan Koran dan Bisnis.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin*

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi RISMA Yayasan Masjid Takwa Dalam Pembinaan Remaja Yang Berintegritas Di Komunitas Olahraga Panahan Horsback Archery Lampung”.

Menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran begitu dibutuhkan guna menunjang penelitian selanjutnya, penulis menyadari bahwasanya terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara moral.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bunda Hj. Rodiyah, MM, selaku Pembimbing Pertama sekaligus penasihat akademik penulis yang telah meluangkan waktunya serta telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Apun Syarifuddin, M.Si selaku Pembimbing kedua yang dengan ikhlas, sabar, dan baik hati telah meluangkan waktunya sehingga dapat membimbing dan mengarahkan juga

memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, wawasan serta pelayanan yang baik kepada penulis. Terimakasih atas ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada pengelola Perpustakaan Pusat dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini
7. Saudara-saudara angkatan TOR XV UKM Photography Blitz, Riki Afrizal (Stop), Mobes Susanto (Sajag), Eko Supriyono (Shutted), Fatih Helmi Bujung (Boli), Latif Siamanto (Mipoy), Evi Yulianti (Aca), Dyas Ratri Intan Kasih (Zonsy), Windi Setiadi (Mendur), Mely Yana Sari (Scary), dan Fitri Rachmawati (Olympus), yang telah sama-sama berjuang di tahun 2019 terimakasih atas segala pembelajaran, arahan, serta dukungan dan support untuk penulis, terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan kepada penulis, terimakasih untuk semua cerita yang pernah kita lewati bersama dan terimakasih sudah menjadi manusia yang selalu bisa diandalkan dimasa-masa perkuliahan.
8. Keluarga Besar UKM Photography Blitz yang telah menjadi wadah penulis dalam menuangkan imajinasi serta kreativitas penulis serta terimakasih telah memberikan ilmu, masukan serta support kepada penulis dan terimakasih sudah menjadi rumah kedua untuk penulis
9. Sanak saudara, sepupu, keluarga besar serta kerabat yang telah memberikan suport tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi ini
10. Kepada seluruh teman seperjuangan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019, teman Organisasi yang pernah menuliskan kisahnya bersama, teman KKN, teman



PKL Radar Lampung dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menemani serta mengisi hari-hari penulis dimasa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi diantara kita dapat selalu terjaga dengan baik dan tidak pernah putus.

11. Untuk teman-teman kelas K angkatan 2019 yang selalu bersama disetiap kelas perkuliahan terimakasih sudah bersedia melukis kisah dan cerita seru bersama, semoga kita semua diberikan kemudahan disetiap langkah kita masing-masing.
12. Dan untuk sahabatku Febyviani Dwimutian A. terimakasih sudah bersedia menjadi tempat singgahku disaat kehilangan arah pulang dan menjadi tempat berceritaku dimasa perkuliahan.
13. Terimakasih kepada Marhamah yang tak lain adalah saya sendiri yang sudah berusaha menjadi teman yang baik dalam menjalini hari hari yang sulit karena tidak ada yang bisa mengerti dirimu selain dirimu sendiri, terimakasih juga karena kamu tetap bisa mendorong dirimu untuk terus bertahan dan menghadapi situasi sesulit apapun itu, tetaplah bangga pada dirimu karena kelak diri kita sendiri dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan saat ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II POLA KOMUNIKASI DAN INTEGRITAS REMAJA. 21</b>	
A. Pola Komunikasi .....	21
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	21
2. Macam – Macam Pola Komunikasi .....	22
3. Unsur – Unsur Komunikasi dalam Pola Komunikasi .....	27
4. Fungsi komunikasi dalam pola komunikasi .....	29
5. Bentuk – Bentuk Pola Komunikasi.....	30
B. Integritas Remaja .....	39
1. Pengertian Integritas .....	39
2. Ciri-Ciri Sikap Integritas .....	40
3. Macam-Macam Jenis Integritas .....	43
4. Manfaat Integritas.....	45
5. Cara Membentuk Integritas .....	46
6. Pengertian Remaja.....	47

7. Batasan Usia Remaja .....	48
8. Perkembangan Psikis Remaja .....	49
9. Pembinaan .....	51

**BAB III POLA KOMUNIKASI PEMBINAAN REMAJA YANG BERINTEGRITAS PADA RISMA YAYASAN MASJID TAQWA DI KOMUNITAS OLAHRAGA PANAHAN TAQWA HORSEBACK ARCHERY LAMPUNG..... 53**

A. Gambaran Umum RISMA Masjid Taqwa Tanjung Karang dan Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung .....	53
1. Remaja Islam Masjid Taqwa (RISMA Taqwa).....	53
2. Komunitas Olahraga Taqwa Horseback Archery Lampung.....	55
B. Bentuk Kegiatan Komunitas Taqwa Horseback Archery Lampung .....	63
C. Pola Komunikasi RISMA Masjid Taqwa Dalam Pembinaan Remaja.....	67

**BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS PANAHAN HORSEBACK ARCHERY LAMPUNG LAMPUNG DALAM PEMBINAAN REMAJA YANG BERINTEGRITAS DI YAYASAN MASJID TAQWA BANDAR LAMPUNG..... 75**

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel

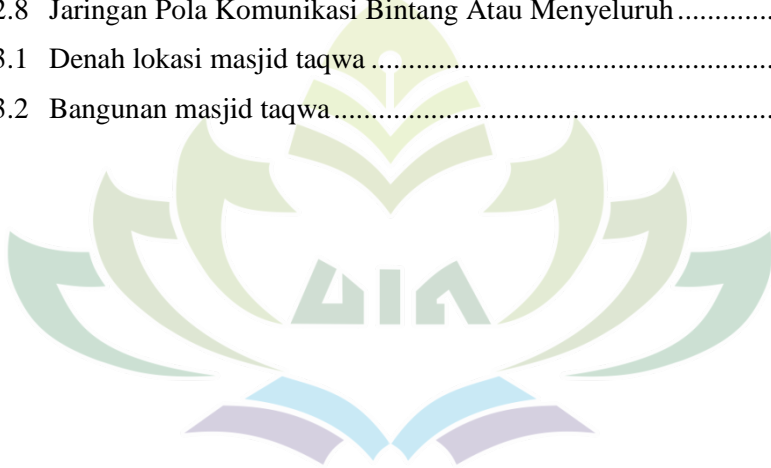
3.1 Struktur Kepengurusan Komunitas Taqwa Horseback Archery Lampung.....	59
3.2 Daftar Prestasi Anggota Komunitas Taqwa Horseback Archery Lampung.....	60



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Model Komunikasi Linear Aristoteles .....	25
2.2 Model Sekuler .....	26
2.3 Model Spiral .....	27
2.4 Jaringan Pola Komunikasi Roda .....	30
2.5 Jaringan Pola Komunikasi Y .....	31
2.6 Jaringan Pola Komunikasi Melingkar Atau Lingkaran .....	32
2.7 Jaringan Pola Komunikasi Rantai .....	33
2.8 Jaringan Pola Komunikasi Bintang Atau Menyeluruh .....	34
3.1 Denah lokasi masjid taqwa .....	54
3.2 Bangunan masjid taqwa .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Pola Komunikasi Risma Yayasan Masjid Taqwa Dalam Membentuk Remaja Yang Berintegritas Di Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung** sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan

**Pola komunikasi** adalah suatu gambaran, struktur atau bentuk dari proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang didasarkan pada teori-teori komunikasi sehingga muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>1</sup>

Isitilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya berbagi. Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “ siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.<sup>2</sup>

**RISMA** adalah singkatan dari Remaja Islam. RISMA sendiri merupakan organisasi yang mewadahi para remaja/pemuda untuk mengembangkan ide dan gagasan dengan menjadikan masjid sebagai sarana belajar. RISMA

---

<sup>1</sup> Riadi, Muchlisin, “*Pengertian, Jenis dan Bentuk Pola Komunikasi*”, 2023, Diakses pada 7/28/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2023/01/pengertian-jenis-dan-bentuk-pola-komunikasi.html>

<sup>2</sup> H. Hafied Cangara. “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 19.



sama dengan remaja masjid lainnya.<sup>1</sup> Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi RISMA adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.

2

**Integritas** didefinisikan sebagai kualitas mengikuti nilai-nilai etika yang kuat yakni kejujuran,kepercayaan, dan keteguhan. Kata Integritas berasal dari bahasa latin “integrate” yang artinya komplit, tanpa cacat atau sempurna.<sup>3</sup> Maksudnya adalah apa yang ada di hati sama dengan apa yang kita pikirkan, ucapkan, dan lakukan.

Integritas dimaknai dengan aspek sosial yang menciptakan kondisi kepercayaan antar kelompok masyarakat sehingga menciptakan kondisi lingkungan masyarakat yang rukun.

Dari definisi tersebut yang dimaksud penulis dalam penelitiannya adalah memahami pola komunikasi yang digunakan RISMA masjid taqwa dalam pembinaan remaja yang berintegritas melalui olahraga panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi merupakan cara kerja seorang atau individu berkomunikasi, sehingga pesan dapat tersampaikan

---

<sup>1</sup> Siswanto, “Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid” (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005),71.

<sup>2</sup> Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, “*Seni Memakmurkan Masjid*”, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013), 173.

<sup>3</sup> Nimas Ayu Rosari, “*Pengertian Integritas, Jenis, Faktor, Dan Contohnya Di Masyarakat*”, 2023, diakses pada 25 desember 2023, tersedia pada <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6884406/pengertian-integrasi-jenis-faktor-dan-contohnya-di-masyarakat>

dengan sempurna dalam mencapai tujuan dari komunikasi tersebut. Komunikasi memiliki peran yang krusial dalam membentuk integritas remaja. Pola komunikasi yang baik dan efektif dapat mempengaruhi pembentukan karakter, norma, dan nilai-nilai positif pada remaja.

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang dialami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan menghadapi berbagai tantangan dan godaan di kehidupan modern. Oleh karena itu, pembinaan remaja menjadi yang berintegritas menjadi sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan menghindari perilaku negatif seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

Remaja Islam Masjid (RISMA) Taqwa adalah perkumpulan para remaja yang melakukan aktivitas dan ibadah di lingkungan masjid taqwa, RISMA taqwa selalu menjadi tempat belajar dan berkumpul para remaja di lingkungan sekitar. Namun dengan seiring berjalannya waktu minat remaja semakin berkurang dalam memajukan dan mengembangkan aktivitasnya di perkumpulan RISMA Masjid taqwa, bukan hanya itu, dilingkungan masyarakatpun remaja kurang diikuti sertakan dalam kegiatan masyarakat sebab kurangnya kesadaran akan hal itu, perlu adanya hal yang dilakukan dalam proses pengumpulan dan pemberdayaan remaja islam masjid taqwa. Salah satu inovasi yang dilakukan Yayasan Masjid Taqwa Tanjung Karang Pusat dalam menarik minat remaja yaitu dengan melakukan pembinaan remaja dengan olahraga. Inovasi ini dibentuk oleh RISMA Yayasan Masjid Taqwa dalam proses membina remaja menjadi remaja yang berintegritas Yaitu berbudi tinggi juga menjadi pribadi yang produktif, prestatif, dan mempunyai inisiatif. Olahraga memanah adalah olahraga yang dianjurkan untuk diajarkan, Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Yang artinya,

*“Barang siapa yang mengetahui tentang keahlian memanah kemudian meninggalkannya, maka dia bukan termasuk golongan kami atau dia telah melakukan pertentangan”*

(H.R Muslim).

Berdasarkan dalil tersebut memanah itu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dihadirkan melalui Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung. Olahraga ini pilih selain karena adalah sunnah yang dianjurkan, olahraga ini belum terlalu umum dimasyarakat sehingga diharapkan dapat minat remaja untuk ikut bergabung.

Taqwa Horseback Archery Lampung yang dibina oleh Komunitas Memanah dan Berkuda Provinsi (PERDANA Lampung) dengan tujuan mengumpulkan dan memajukan generasi remaja Yayasan Masjid Taqwa yang berintegritas.<sup>1</sup> Komunitas ini dibentuk sebagai ide dan inovasi dari RISMA masjid taqwa dalam melakukan pembinaan remaja.

Taqwa Horseback Archery Lampung didirikan tahun 2019 oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Yayasan Masjid Taqwa Bandar Lampung dalam upaya pembinaan remaja berintegritas, selain itu dibentuknya komunitas panahan ini adalah sebagai salah satu upaya mengembalikan fungsi sebenarnya masjid sebagai tempat pusat kegiatan dan mengenalkan yayasan masjid taqwa kepada khalayak umum, Dalam melakukan pembinaan, komunitas ini selalu menanamkan nilai tentang integritas sebagai kunci keberhasilan memanah.<sup>2</sup> Dari awal didirikan sampai saat ini, komunitas olahraga panahan Taqwa Horseback Archery Lampung telah menarik minat dari berbagai kalangan dengan total keseluruhan anggota berjumlah 95 orang yang sebagian besar adalah anggota RISMA Masjid Taqwa. Sebanyak 62

---

<sup>1</sup> Burhanudin, *“keanggotaan Komunitas Panahan Taqwa Horsback Archery Lampung”*, wawancara, Mei 9, 2023.

<sup>2</sup> Burhanudin, *“ Sejarah Pembentukan Komunitas Taqwa Horseback Archery Lampung”*. Wawancara, Mei 09.2023

remaja telah bergabung di komunitas ini.<sup>1</sup> Tidak hanya itu, komunitas ini juga telah menoreh berbagai prestasi memanah baik dari ajang provinsi maupun nasional dan juga mulai mendapat kepercayaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di setiap event atau kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan di atas tentang Remaja RISMA yang mulai mendapat kepercayaan masyarakat setelah dibentuknya dan bergabung di Komunitas Panahan Horseback Archery Lampung, peneliti menduga dalam komunitas ini menerapkan pola komunikasi yang tepat dalam pembinaan remaja sehingga menjadi remaja berintergitas tinggi dan mendapatkan kepercayaan di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola komunikasi yang diterapkan sehingga dapat membentuk remaja yang berintergitas dengan judul penelitian ***“Pola Komunikasi RISMA Masjid Taqwa Dalam Pembinaan Remaja Yang Berintergitas Di Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung”***. dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi pengembangan program-program pembinaan remaja, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya intergitas dalam bentuk karakter generasi muda yang tangguh dan berintergitas.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung dalam proses pembentukan remaja yang berintergitas. Berdasarkan sudut pandang yang masalah yang diajukan, maka ruang lingkup penelitian ini terdiri dari 2 unit masalah yaitu pola komunikasi dan intergitas remaja. Sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai proses pola komunikasi yang digunakan para

---

<sup>1</sup> Ibid.

pelatih Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung dalam pembinaan remaja di Yayasan Masjid Taqwa Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pola komunikasi RISMA yayasan masjid taqwa dalam melakukan pembinaan remaja yang berintegritas di komunitas olahraga panahan Taqwa Horseback Archery Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan pola komunikasi RISMA Yayasan Masjid Taqwa dalam melakukan pembinaan remaja yang berintegritas di komunitas olahraga panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembang ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Teori ini diharapkan menjadi acuan referensi bagi masyarakat khususnya untuk kemajuan Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung dan Yayasan Masjid Taqwa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya dan berkembang di kemudian hari.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk peneliti :

Penelitian dalam arti praktis ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pola Komunikasi RISMA Yayasan Masjid Taqwa dalam Membentuk Remaja yang Berintegritas di Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung.

### b. Untuk fakultas dakwah dan ilmu komunikasi

Diharapkan riset ini dapat menjadi sarana studi kepustakaan di Fakultas Dakwah terutama dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi.

### c. Untuk lokasi penelitian :

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak secara tertulis maupun sebagai sumber referensi mengenai Pola Komunikasi RISMA Yayasan Masjid Taqwa dalam Membentuk Remaja yang Berintegritas di Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung.

### d. Untuk umum :

Diharapkan dapat mempermudah masyarakat khususnya bagi mahasiswa untuk mencari literatur apabila ingin meneliti dengan tema yang serupa.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari Plagiat dalam hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang dapat peneliti tentang “Pola Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung”. ditemukan penelitian terdahulu yang hampir serupa, diantaranya :



1. Sandrina Fitriani Rosa, 2021,<sup>1</sup> mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Skripsi Strategi Dakwah Komunitas Panahan Tanjung Archery Plus (TAP) dalam Menguatkan Aqidah Anggota. Penelitian ini mengkaji tentang strategi dakwah yang digunakan pada komunitas panahan Tanjung Archey Plus (TAP) dalam mengajarkan dan menguatkan aqidah para anggotanya. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merumuskan strategi dengan cara merancang, membuat ide dan gagasan baru atau inovasi yang pantas untuk diterapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Diimplementasikan dengan cara yang telah disusun dalam berbagai program. Dilakukannya sebuah evaluasi untuk menjaga keseimbangan antara perumusan dan pelaksanaan dengan cara meninjau hasil yang dicapai dan sumber daya manusia (SDM).

Persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama memiliki subjek penelitian dari komunitas olahraga memanah dalam melakukan pembinaan terhadap anggotanya. Sedangkan perbedaannya adalah Skripsi Strategi Dakwah Komunitas Panahan Tanjung Archery Plus (TAP) membahas mengenai bagaimana strategi Dakwah Komunitas Panahan Tanjung Archery Plus (TAP) dalam Menguatkan Aqidah Anggotanya. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pembinaan remaja yang berintegritas di yayasan masjid taqwa.

---

<sup>1</sup> Sandrina Fitriani Rosa, “*Strategi Dakwah Komunitas Panahan Tanjung Archery Plus (TAP) dalam Menguatkan Aqidah Anggota*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

2. Dimas Ahmad Prayogi, 2019,<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi dakwah dalam membentuk akidah remaja di Kelurahan Sidodadi, Bandar Lampung, serta kendala yang dialami, dengan metode penelitian lapangan (Field Research) yang dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mempelajari latar belakang dan interaksi lingkungan sosial yang ada di area subjek penelitian. hasil penelitian ini pola Komunikasi dakwah dalam membentuk Aqidah pada remaja di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, Strategi yang digunakan Strategi Persuasif, Strategi Rasional, Strategi Indrawi, ketiga strategi ini efektif dalam membentuk aqidah remaja sehingga para remaja yang penulis teliti mengalami beberapa perubahan dalam kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan Faktor Pendukung Seperti, dukungan dari orang tua, adanya dukungan dari tokoh agama, dan adanya dukungan Masyarakat. Adapun faktor penghambat seperti, kurangnya antusias remaja, remaja lebih suka bermain gadget, remaja sering mengabaikan kegiatan- kegiatan Islami, remaja lebih suka bermain, lingkungan yang kurang baik dan remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi dalam pembinaan remaja dan menggunakan metode penelitian kualitatif dari permasalahan yang akan diteliti yaitu pola komunikasi yang diterapkan dalam proses pembinaan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek

---

<sup>1</sup> Dimas Ahmad Prayogi, "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Dikelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

penelitian.yaitu Pada penelitian ini objek penelitian yang diambil adalah komunitas olahraga panahan horseback archery.

3. Nispi Ridatun Nisa, Muhammad Fiqri, Rahmani, 2023,<sup>1</sup> mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, dengan judul jurnal penelitian Olahraga Panahan Dalam Pandangan Islam. Jurnal ini mengkaji tentang pandangan islam tentang olahraga panahan bisa menjadi media dakwah serta pembinaan siswa. Penulisan ini menggunakan metode studi pustaka yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pembelajaran serta pemahaman mengenai teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian sumber dan mengkonstruksinya dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel dari internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga panahan memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kecerdasan emosional seseorang yang apabila seseorang memiliki karakteristik ini maka ia akan lebih mudah dalam menghadapi semua tantangan dalam hidupnya. Olahraga panahan telah menjadi salah satu media dakwah bagi Rasulullah. Hal ini dilakukan sebab dakwah harus disampaikan dengan cara yang halus tanpa adanya unsur paksaan. Sehingga, olahraga sebagai salah satu kegiatan yang digemari oleh masyarakat menjadi salah satu media yang tepat untuk menyampaikan dakwah.

Persamaan penelitian pada jurnal ini adalah sama-sama mengkaji olahraga panahan menjadi media dalam komunikasi dakwah. Sedangkan perbedaanya berada pada penelitian Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung metode penelitian yang

---

<sup>1</sup> Nispi Ridatun Nisa, Muhammad Fiqri, Rahmani, "*Olahraga Panahan Dalam Pandangan Islam*", Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, 2023.

digunakan studi pustaka pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pembelajaran serta pemahaman mengenai teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data penelitian.

4. Nuriya Aspara, 2022,<sup>1</sup> mahasiswa universitas muhammadiyah mataram, dengan judul skripsi *Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi Milenial Di Desa Lombok Barat*. Penelitian ini mengkaji tentang memanah sebagai sarana dakwah. tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan dan bagaimana peran komunitas pada generasi milenial. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskripsi pendekatan korelasional. Hasil penelitian ialah kegiatan yang dilakukan komunitas Warrior Archery mampu memberikan perubahan bagi generasi milenial seperti kegiatan olahraga panahan membantu tubuh menjadi sehat, membaca Al-Qur'an berjamaah setiap hari jumat yang bermanfaat dapat menjadi penenang bagi pembaca dan pendengarnya, mengadakan majlis taklim bertujuan meningkatkan iman dan takwa, melakukan gotong royong bertujuan mengajarkan arti kebersihan, kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. kegiatan tersebut mampu membawa perubahan bagi generasi milenial yang awalnya malas mempelajari ilmu agama jadi semangat ingin belajar karena dakwah yang dilakukan berbeda dan mampu membawa perubahan bagi generasi milenial. menunjukkan bahwa peran Komunitas Warrior Archery tidak hanya sebagai membantu menjadikan tubuh menjadi sehat dengan berolahraga namun terdapat banyak dakwah

---

<sup>1</sup> Nuriya Aspara, "*Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi Milenial Di Desa Lombok Barat*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022.

di dalamnya seperti membantu pembentukan karakter yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif, serta membahas tentang peran dalam pembinaan pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdapat pada kegiatan yang diteliti dan tempat penelitian.

## **H. Metode Penelitian**

Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain :

### **1. Sifat dan Jenis Penelitian**

#### **a. Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih maka data-data yang diangkat dan digali dari lapangan. Karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang pola komunikasi yang digunakan di Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang ada di lapangan. Yang bertujuan untuk menghimpun

informasi tentang Pola Komunikasi Pada Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami data yang ada dari sejumlah individu atau kelompok.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema – tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan data.<sup>1</sup>

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul) juga subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa manusia, benda situasi dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumbernya (sumber tangan pertama) atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

---

<sup>1</sup> John,W.creswell ,*Reseach Desugn Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: PustakaPelajar,2014), 4

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu dimana sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian.<sup>1</sup> teknik purposive sampling atau non random sampling, artinya tidak semua individu di dalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sample.

Sumber data primer dalam penelitian ini penulis peroleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara. Adapun kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu,

- a. Anggota komunitas yang terlibat langsung dalam proses pembinaan
- b. Anggota risma penggagas pembentukan komunitas
- c. Anggota remaja risma rentang usia 12-15 tahun yang aktif dalam komunitas

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menyimpulkan Responden penelitian dalam wawancara adalah,

- a. RISMA Yayasan Masjid Taqwa Tanjung Karang Pusat
- b. Ketua dari Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.
- c. Pelatih atau mentor di Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.
- d. Anggota remaja komunitas yang menjadi objek pembinaan

Narasumber tersebut merupakan pihak yang terkait dalam setiap kegiatan yang ada di Yayasan

---

<sup>1</sup> Heri Retnawati, “Teknik Pengambilan Sampel”, FMIPA:Pend. Matematika UNY,2017.



Masjid Taqwa dan Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penerima data, atau melalui dokumen-dokumen dan hasil observasi yang dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan penelitian. Misalnya seperti catatan ataupun dokumentasi.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan kegiatan responden dan peneliti berada langsung atau tatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.<sup>1</sup> Interviewa atau wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Dan kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik.

Wawancara ini dipegunakan sebagai bentuk metode pengumpula data yang utama, sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” dimana dalam menyajikan pertanyaan peneliti mempunyai kewenangan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban.

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan dilakukan secara langsung yaitu dengan menghubungi narasumber secara tatap muka langsung, dengan maskud untuk mendaptakan data yang valid dan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan keperluan wawancara

---

<sup>1</sup> Mita Rosaliza,” Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, Jurnal Ilmu Budaya. Vol.11 no.2, 2015.

yang harus dilakukan. Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan orang-orang terlibat sebagai komunikator dalam proses pembinaan.

Adapun wawancara yang akan dilakukan berkaitan tentang pola komunikasi di Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung sebagai media komunikasi. Narasumber yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu RISMA masjid taqwa yang terkait dalam penelitian dan pelatih anggota Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung.

b) Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses penelitian dengan melibatkan objek penelitian secara langsung, dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu observasi dilakukan dengan mendatangi Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung untuk mengamati proses penerapan pola komunikasi yang digunakan di Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan catatan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, lisan dan bentuk karya lain yang berhasil didokumentasikan oleh pihak tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi data pembuktian akan adanya penelitian yang peneliti lakukan. Bentuk dokumentasi yang akan menjadi data dalam

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Temaja Rosdakarya,2022),181.

<sup>2</sup> Djam'an sarori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2010),148.

penelitian ini berupa dokumentasi foto, rekaman suara, dan dokumen seperti laporan kegiatan.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti mengolah data dari hasil teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dapat dideskripsikan ke dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami.

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Penulis akan menggunakan media analisis dimana penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti suatu media atau saluran yang digunakan dalam suatu proses komunikasi.

Analisis data pada penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang muncul berwujud kata-kata yang dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, pita rekaman), yang proses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyuntingan, atau tulisan-tulisan, analisis kualitatif menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dengan keadaan teks yang diperluas. Dalam analisa ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang menjadi secara bersama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami alur isi dalam penulisan skripsi, menunjukkan hasil penelitian yang baik serta dapat dipahami dengan mudah, penulis memberi gambaran melalui sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan, penelitian ini terbagi menjadi lima Bab dengan penjabaran di bawah ini.

**BAB I : Pendahuluan**

Bab pertama merupakan bagian dalam penelitian yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab kedua berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas yaitu mengenai pola komunikasi dan Pembinaan Remaja.

**BAB III : Deskripsi Objek Penelitian**

Bab ketiga membahas deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan tentang subjek penelitian, gambaran umum mengenai tempat penelitian, bagaimana masalah atau isu yang diangkat muncul, kemudian mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek penelitian. Dan menyajikan temuan fakta hasil dari wawancara yang dilakukan kepada RISMA Dan Anggota Komunitas Panahan Taqwa Horseback Archery Lampung

**BAB IV : Analisis Penelitian**

Bab keempat berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian yang berisi Analisa penelitian terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab ketiga. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

**BAB V : Penutup**

Bab kelima adalah penutup, bagian ini merangkum secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang

telah dilakukan. Dilengkapi dengan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Baik saran terkait hal yang perlu ditindaklanjuti maupun terhadap proses penelitian berdasarkan pengalaman yang telah diteliti selama melakukan proses penelitian.





## BAB II

### POLA KOMUNIKASI DAN INTEGRITAS REMAJA

#### A. Pola komunikasi

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>1</sup> Pola komunikasi juga menekankan kepada umpan balik pesan dan mengarah kepada fungsi dan peran yang saling beralih kedudukan antara mubaligh (komunikator) dan mad'u (komunikan).

Menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>2</sup>

Pola komunikasi menurut Agoes Soejanto adalah suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.<sup>3</sup>

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri, ''Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak ''(Jakarta: Rineka Cipta, 2004),1.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Agoes Sujanto, ''Psikologi Komunikasi'' (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 27



unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>4</sup>

Secara teoritis, fungsi model atau pola komunikasi adalah untuk melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu menemukan dan memperbaiki komunikasi. Sementara itu, pakar komunikasi mengatakan model adalah representasi fenomena komunikasi dengan menonjolkan unsur – unsur terpenting guna memahami suatu proses komunikasi.<sup>5</sup>

## 2. Macam – Macam Pola Komunikasi

Terdapat banyak model pola komunikasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai keterhubungan unsur dan proses komunikasi yang terjadi. Menurut sebuah jurnal yang mengutip dari buku ilmu komunikasi, Effendy mengatakan beberapa pola komunikasi yaitu<sup>6</sup> :

### a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dengan kata lain, komunikasi primer adalah jenis komunikasi yang paling dasar dan hanya menyampaikan suatu hal melalui simbol seperti bahasa kepada orang lain.

Dalam pola ini, simbol komunikasi terbagi menjadi dua lambang, yaitu verbal dan non-verbal.

- 1) Lambang verbal atau bahasa yang telah terbentuk dan dikuasai oleh banyak orang adalah lambang yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator dengan lebih mudah.

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *''Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar''*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),92

<sup>5</sup> Nurudin, *''ILMU KOMUNIKASI Ilmiah dan Populer''*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), 218

<sup>6</sup> Richard west, *''pengantar ilmu komunikasi ''*, (Jakarta : Selemba humanika, 2008), 6

2) Lambang non-verbal adalah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, yaitu isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi non-verbal dengan memadukan keduanya, maka proses komunikasi lebih efektif.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi.

c. Pola Komunikasi Linear

Linear dalam konteks komunikasi linear mengandung makna perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dapat dikatakan sebagai titik terminal. Pola komunikasi linear dapat terjadi dalam komunikasi Taqwa Horseback Archery Lampung muka (face to face), akan ada kalanya komunikasi ini juga menggunakan media. Dalam komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan yang matang.

pola komunikasi linear memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Model linear (satu arah) yang digunakan di sini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan ditransmisi melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber.

Hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai proses yang dinamis, maka interpreter pada pola sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai encoder dan penerima sebagai decoder.

Pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (encoder) dan sumber sebagai penerima (decoder), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan begitu seterusnya. Dari buku ilmu komunikasi ilmiah dan populer, pakar komunikasi mengatakan ada 45 pola/model komunikasi, namun demikian dari sekian puluh mode atau pola komunikasi tersebut dikelompokkan menjadi 3 jenis besar,<sup>7</sup> yakni :

a) Model komunikasi Linear (satu arah)

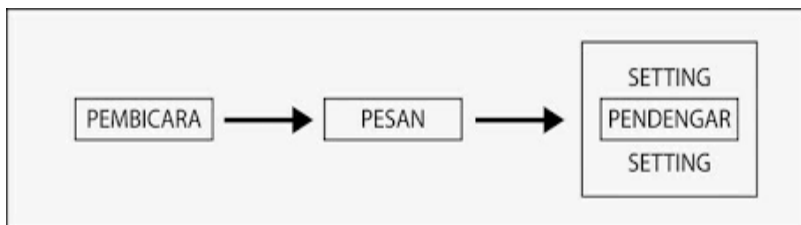
Salah satu asumsi model komunikasi linear bahwa komunikasi itu pasif dan menerima pesan apa adanya dan apa saja dari komunikator. Sementara itu komunikator sangat aktif dalam mengirimkan pesan, dan komunikasi akan menerima respon sesuai stimulus yang diterima. Respon hanya akan terjadi jika stimulus dikirimkan, jika tidak maka respon tidak akan terjadi.

Model ini kebanyakan diturunkan dari tokoh – tokoh yang mengaji komunikasi massa dan publik. Salah satu

---

<sup>7</sup> Nurudin, “*ILMU KOMUNIKASI Ilmiah dan Populer*”, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), 218

teori komunikasi linear yang terkenal yaitu model Aristoteles, model ini mempunyai 3 unsur yakni, pembicara, pesan, dan pendengar. Dengan kata lain, proses komunikasi masih dipahami secara sederhana dengan hanya melibatkan 3 unsur tersebut. Model komunikasi ini memang dianggap usang (masa sekarang) karena pada masa ini komunikasi sudah didukung oleh unsur media, umpan balik, dan lain-lain.<sup>8</sup>



**Gambar 2.1**  
**model komunikasi linear Aristoteles**

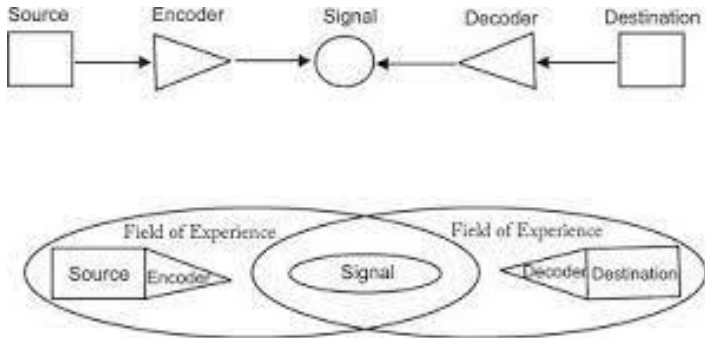
b) Model Komunikasi Sirkuler (dua arah)

Dalam komunikasi linear bisa dibedakan siapa komunikator dan siapa komunikan, namun dalam model komunikasi sirkuler keduanya tidak dapat dibedakan melihat interaksi dan komunikasi saling mendominasi, hal ini terjadi sebab komunikasi berjalan dua arah.

Shannon memunculkan dalam komunikasi sirkuler terdapat encoder (alat penyandi) dan decoder (alat penyandi balik). Encoder bisa diartikan sebagai pemberian simbol – simbol pada pemikiran, jadi penyandi atau encoder adalah tindakan untuk memilih simbol – simbol tertentu dalam pemikiran yang kemudian diaplikasikan dalam tindakan. Sementara decoding adalah proses penerimaan informasi komunikan dari komunikator. Ini juga berarti menguraikan informasi didapat oleh komunikan atau reaksi yang ditimbulkan

<sup>8</sup> Ibid., 219

setelah mendapatkan informasi. Bagi schram, sumber informasi bisa berupa individu atau organisasi.<sup>9</sup>



**Gambar 2.2**  
**Model Sekuler**

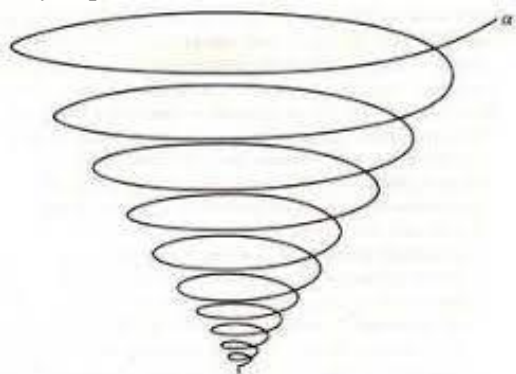
c) Model Komunikasi Spiral (helical)

Perilaku manusia sekarang dipengaruhi oleh perilaku sebelumnya, dan perilaku sekarang menentukan perilaku masa depannya nanti. Proses yang terus menerus saling mempengaruhi tersebut disebut model komunikasi spiral (helical). Model komunikasi ini juga dikenal dengan Dance Helix Model, yaitu yang menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai proses yang dinamis dan bukan sebuah proses linear.

Model spiral ini mencoba menggambarkan bagaimana aspek komunikasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Proses komunikasi dimulai dari bagian bawah yang sangat kecil, kemudian bergerak ke atas menjadi lebih besar sampai bagian paling atas, Contoh kecilnya dalam Komunitas Olahraga Panahan Horseback Archery Lampung anggota yang belum berpengalaman ataupun belum memiliki kemampuan memanah di persilakan untuk bergabung karena dalam komunitas akan ada

<sup>9</sup> Ibid., 225.

pembinaan dari dasar hingga menjadi seorang atlet dan meraih banyak prestasi.<sup>10</sup>



**Gambar 2.3**  
**Model Spiral**

### 3. Unsur – Unsur Komunikasi dalam Pola Komunikasi

Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh beberapa unsur yang sangat fundamental dan juga sangat berkaitan erat, yaitu :

#### a. Komunikator

Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan yang memiliki fungsi sebagai encoding, yaitu orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain. Komunikator dengan banyak orang bisa dipecah menjadi tiga,<sup>11</sup> yakni :

##### 1) kelompok kecil

yaitu kelompok homogen dengan sejumlah orang yang punya ikatan emosional kuat dan saling mengenal satu sama lain.

<sup>10</sup>, Nurudin, “*ILMU KOMUNIKASI Ilmiah dan Populer*”, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016),.238

<sup>11</sup> Ibid.,44.

2) Kelompok besar / Publik

Adalah kelompok yang ikatannya relatif tidak saling kenal secara pribadi, ikatan emosionalnya kurang kuat.

3) Organisasi

Adalah kelompok dengan banyak orang, punya tujuan yang sama, dan juga ada pembagian kerja yang jelas, kelompok organisasi ini masih bisa dibagi menjadi motif ideal (yayasan, LSM, non profit) dan motif komersial (perseroan terbatas).

b. Pesan

Adalah suatu ide, gagasan atau informasi yang disebarluaskan kepada pihak lawan bicara dengan harapan dapat menerimanya pesan bisa didefinisikan segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.

c. Media

Adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan, dalam komunikasi media bisa berupa indera manusia, telepon, surat, media massa, internet, rumah ibadah, pesta rakyat dan alat bantu lainnya dalam menyebarkan pesan komunikasi.

d. Komunikan

Adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim berhasil atau tidaknya pesan dipahami dalam proses komunikasi tergantung bagaimana komunikator memahami komunikan.

e. Efek / Pengaruh

Adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan,

sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>12</sup>

#### **4. Fungsi komunikasi dalam pola komunikasi**

Menurut alo liliweri komunikasi memiliki fungsi yang berbeda, antara lain :

a. Fungsi informasi

Pada level tertentu pada level komunikasi merupakan informasi. Jika pesan ini tidak berisi (content), maka kita tidak akan mengetahui tentang sesuatu, akibatnya kita tidak akan mungkin memberikan perhatian pada pesan tersebut.

b. Fungsi instruksi

Instruksi adalah informasi plus, instruksi yang bernilai membuka peta kognitif seseorang, karena itu pesan – pesan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sering tidak disebut informasi melainkan instruksi. Jadi instruksi merupakan serangkaian informasi plus yang memerlukan interpretasi lebih lanjut.

c. Fungsi persuasi

Persuasi menjelaskan bahwa ada kategori atau kelas pesan tertentu yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi keyakinan. Fungsi komunikasi persuasif sangat berperan dalam relasi antar personal.

d. Fungsi hiburan

Dalam kehidupan manusia ternyata ada peristiwa komunikasi yang berfungsi memberikan kita kesenangan yang kita sebut sebagai hiburan (entertainment).

---

<sup>12</sup> Hafied Cangara, “*PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*”, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), 68.

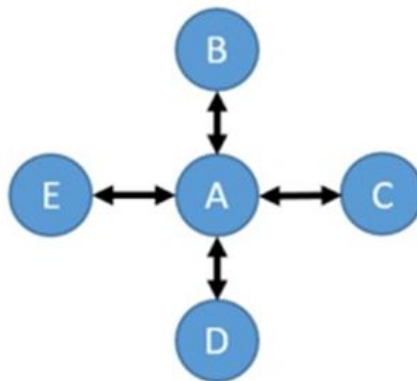


## 5. Bentuk – Bentuk Pola Komunikasi

Menurut Robbins & Judge terdapat 5 macam jaringan atau pola komunikasi organisasi yang di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

### 1. Pola Komunikasi Roda (Wheel Communication)

Komunikasi organisasi yang berpola roda memiliki pemimpin pada posisi utama, dan memiliki pengaruh atau kontrol pada proses penyampaian pesan atau informasi. Sehingga semua informasi yang ada pada organisasi harus disampaikan terlebih dahulu kepada pimpinan atau atasan. Perintah atau instruksi, laporan atau pertanggungjawaban, serta pengawasan kinerja berpusat pada pimpinan atau atasan dengan empat bawahan atau lebih, dan tidak ada komunikasi yang dilakukan sesama anggota atau bawahan lain. Pola komunikasi roda sangat umum digunakan di sebagian organisasi karena menyediakan penyelesaian masalah yang lebih cepat. Namun, pola komunikasi ini menunjukkan kurangnya fleksibilitas dan menunjukkan kepuasan kerja yang rendah anggota organisasi.

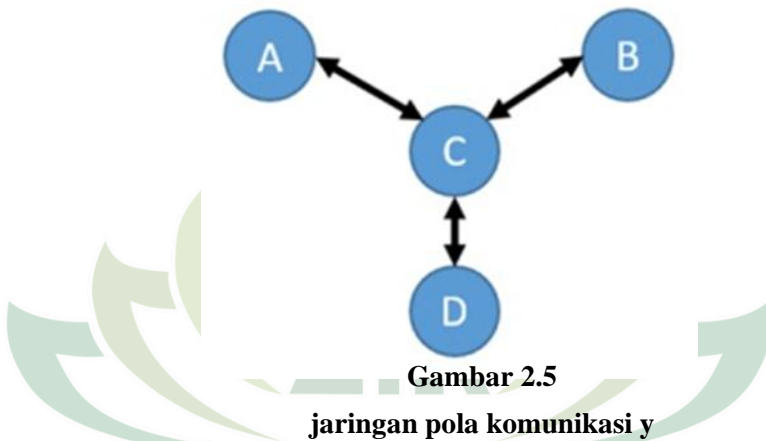


**Gambar 2.4**  
**jaringan pola komunikasi roda**

<sup>13</sup> Siregar, R.T, dkk, *Komunikasi organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada,2021), 102.

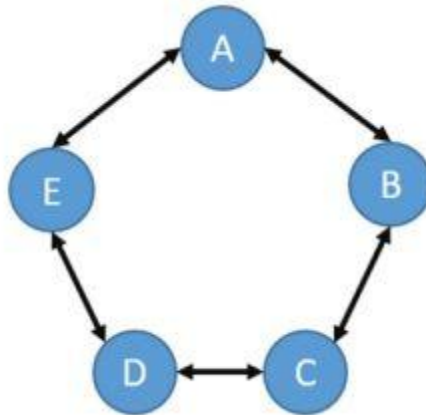
## 2. Pola Komunikasi Y (Inverted Y Communication)

Komunikasi organisasi berpola Y memiliki pimpinan atau atasan yang jelas. Setiap anggota dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Terdapat empat tingkatan dalam pola Y, satu supervisor yang memiliki dua bawahan dan dua atasan dan dapat berbeda departemen atau divisi. Jadi, jenis komunikasi ini mewakili satu orang yang memiliki dua bawahan dan mereka melapor kepada pimpinan yang telah ditunjuk.



## 3. Pola Komunikasi Melingkar (Circle Communication)

Komunikasi organisasi yang berpola lingkaran memungkinkan semua anggota dalam organisasi dapat melakukan komunikasi dengan anggota yang lain dengan dua anggota di sisinya. Komunikasi bersifat lateral. Pola lingkaran tidak ada yang jadi pemimpin, semuanya pada posisi yang sama. Pola lingkaran menunjukkan adanya interaksi pada setiap tiga tingkatan struktur, akan tetapi tidak terjadi interaksi pada struktur yang lebih tinggi. Dapat digambarkan bagaimana komunikasi antara sesama anggota organisasi atau pegawai dengan pimpinan atau atasan langsung.

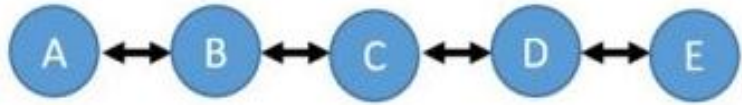


**Gambar 2.6**

**jaringan pola komunikasi melingkar atau lingkaran**

4. Pola Komunikasi Rantai atau Bersambung (Chain Communication)

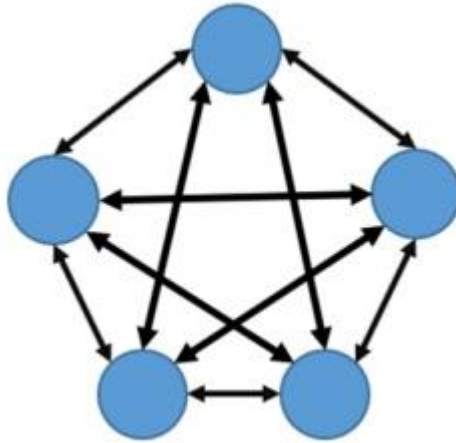
Komunikasi organisasi yang berpola rantai seperti pola lingkaran, yaitu tidak memiliki pemimpin. Ada hal yang penting dalam pola rantai yaitu seseorang yang berada pada posisi tengah-tengah memiliki peran sebagai seorang pemimpin, dibandingkan dengan anggota lainnya. Selanjutnya, seseorang yang berada pada posisi paling ujung rantai dapat melakukan komunikasi hanya dengan satu orang saja. Pada pola rantai ada lima tingkatan struktur dan hanya mengenal komunikasi ke atas (upward communication) dan komunikasi ke bawah (downward Communications). Pola komunikasi rantai digunakan di mana informasi mengalir ke atas dan ke bawah secara hierarki. Tidak ada komunikasi lateral. Jenis komunikasi ini paling sesuai untuk organisasi yang pelaporannya ketat dan pekerjaan ditentukan dengan baik. Banyak komunikasi tertulis atau tulisan terjadi dalam bentuk perintah, instruksi, dan lain-lain.



**Gambar 2.7**  
**jaringan pola komunikasi rantai**

5. Pola Komunikasi Bintang atau Menyeluruh (All Channel Communication)

Komunikasi organisasi yang berpola bintang atau komunikasi semua saluran berarti bahwa semua anggota organisasi mempunyai kekuatan atau kemampuan yang sama untuk dapat memberikan pengaruh kepada anggota yang lain. Dalam pola komunikasi bintang, tidak ada pemimpin tetapi seseorang dapat mengambil alih kepemimpinan. Pola bintang memungkinkan semua tingkatan dalam struktur organisasi dapat melakukan komunikasi dan interaksi tanpa melihat posisi tokoh sentralnya secara timbal balik. Setiap anggota organisasi juga memiliki kebebasan untuk melakukan komunikasi dengan berbagai pihak, termasuk berkomunikasi dengan pimpinan. Begitu juga sebaliknya pimpinan dapat berkomunikasi langsung secara bebas dengan anggota atau bawahan. Dengan demikian, anggota organisasi dapat berpartisipasi secara aktif sebagai anggota secara optimal. Dalam proses ini, anggota organisasi memiliki tingkat kepuasan yang lebih besar. Ini lazim terjadi pada organisasi yang menganut konsep desentralisasi.



**Gambar 2.8**  
**jaringan pola komunikasi bintang atau menyeluruh**

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy. Terdapat beberapa bentuk komunikasi yang terdiri dari tiga macam jenis yaitu:

a. Komunikasi Intrapribadi

Proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui system syaraf dan inderanya.<sup>14</sup> Kemudian, komunikasi Intrapribadi merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang sekalipun. Para teoritis komunikasi interpersonal sering kali

---

<sup>14</sup> Riadi, Muchlisin, “*Pengertian, Jenis dan Bentuk Pola Komunikasi*”, 2023, Diakses pada 7/28/2023 dari <https://www.kajianpustaka.com/2023/01/pengertian-jenis-dan-bentuk-pola-komunikasi.html>

mempelajari peran kognisi dalam perilaku komunikasi interpersonal biasanya lebih sering berulang dari pada komunikasi lainnya. Karena pada konteks ini juga mencakup dimana saat seseorang membayangkan, mempersepsikan, melamun dan menyelesaikan masalah dalam kepala kita. Menurut Richard L. Weaver II yang dikutip oleh Armawati Arbi dalam buku Komunikasi Antarpribadi bahwa komunikasi intrapribadi melibatkan semua percakapan yang terjadi pada diri yang berkaitan dengan langkah-langkahnya melalui :

- 1) percakapan pada diri sendiri
- 2) umpan balik pada diri sendiri
- 3) memantau diri sendiri
- 4) imagine atau visualisasi
- 5) imagio
- 6) transpersonal communication.

Umpan balik interpersonal adalah semua pesan internal yang mana kita menciptakan untuk merespons semua pesan-pesan yang lain (internal dan eksternal). Komunikasi antar pribadi juga menjadi landasan keberhasilan komunikasi seseorang mampu berkomunikasi dengan baik dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya bahwasanya komunikasi diri sendiri merupakan proses berpikir itulah timbul pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab oleh diri penanya itu sendiri. Seperti semacam dialog dalam diri untuk menentukan sikap apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu permasalahan yang timbul dari internal maupun diluar. Proses itulah yang disebut dengan komunikasi diri sendiri.

## b. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, bisa juga melalui media/telepon.

Effendi mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan dyadic communication adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam berbentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (face to face) sifatnya dua arah timbal balik (two way traffic communication) bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Ia berlangsung dalam skala jumlah orang-orang yang di dalamnya terbatas dan kecil, yang mana diantaranya lebih saling kenal-mengenal.

Oleh sebab itulah komunikasi antar pribadi dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.<sup>45</sup> Komunikasi ini melibatkan paling sedikit dua orang. Jumlah individu bukanlah yang sembarangan. Jumlah tiga dapat dianggap sebagai kelompok terkecil. Antar pribadi dibedakan menjadi dua, yakni :

- 1) Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.
- 2) Komunikasi Triadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Jadi menurut pengertian di atas peneliti menyimpulkan

bahwasanya komunikasi antar pribadi adalah seorang komunikator menyampaikan suatu pesan kepada komunikan secara tatap muka antara dua orang atau lebih dan menghasilkan efek.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah penyampaian pesan oleh seseorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya.

1) Komunikasi Kelompok Kecil.

Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widajaja, Kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan

Kelompok kecil juga berfokus kepada kelompok kecil berfokus pada kelompok kerja, berlawanan dengan pertemanan dan kelompok keluarga dalam konteks interpersonal, ada beberapa perdebatan mengenai jumlah orang yang membentuk kelompok kecil, beberapa peneliti berpendapat bahwa jumlah maksimal dalam kelompok kecil adalah lima sampai tujuh orang sementara yang lain tidak memberikan batasan jumlah, tetapi hampir semuanya setuju bahwa paling tidak harus ada tiga orang dalam sebuah kelompok kecil.



## 2) Komunikasi Kelompok Besar.

Komunikasi kelompok besar adalah kelompok komunikasi yang karena jumlahnya banyak, dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Adapun menurut Onong Uchjana Effendy, dalam buku Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok adalah Pesan harus dirancang dan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikasi: Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikasi sehingga sama sama mengerti. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikasi dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh tujuan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikasi berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Jadi menurut pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian komunikasi kelompok adalah komunikasi antara dua orang maupun lebih dari dua orang.

## B. Integritas Remaja

### 1. Pengertian Integritas

Integritas menurut KBBI adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.<sup>15</sup> Integritas sendiri mempunyai arti berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa integritas remaja.

Menurut Andreas Harefa, integritas adalah tiga kunci yang dapat diamati. Ini tentang menunjukkan kejujuran, memenuhi kewajiban, dan melakukan sesuatu secara konsisten.<sup>16</sup>

Menurut Butler dan Centrell integritas didefinisikan sebagai reputasi yang kredibel dan jujur dari mereka yang menjelaskan istilah “kepercayaan” dalam konteks organisasi.<sup>17</sup>

Integritas merupakan gambaran diri anda dalam suatu organisasi yang terlihat dari perilaku dan tindakan sehari-hari. Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari. V. Henry Douglas menyatakan bahwa Integritas Intelektual dipahami sebagai kualitas keilmuan yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang. Integritas Intelektual tidak dapat dinilai hanya dengan keilmuannya, bahkan perilakunya/pekerjaannya tampak patut dicontoh. Seseorang yang memiliki integritas intelektual, ia tidak hanya menulis, membaca, melihat, merasa, mendengar, dan berkata tetapi harus termotivasi dengan baik dalam tindakan. Intinya Integritas Intelektual adalah selarasnya ilmu dengan amal,

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 594.

<sup>16</sup> Iva Nurdianah Azizah, “Integritas sebagai komitmen dalam Pakta Integritas”, 2022 Diakses pada tanggal 24 Juli 2023 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jatim/baca-artikel/16433/Integritas-sebagai-Komitmen-dalam-PaktaIntegritas.html#:~:text=Jika%20merujuk%20dari%20asal%20katanya,dan%20mengerjakan%20sesuatu%20dengan%20konsisten> .

<sup>17</sup> Ibid.

dengan pikir dengan amal, rasa dengan amal, tulis dengan amal, kata dengan amal.<sup>18</sup>

Integritas juga dapat berlaku pada tingkat organisasi, pemerintahan, atau sistem. Integritas dalam konteks ini berarti menjaga prinsip-prinsip moral dan etika dalam pengelolaan, pengambilan keputusan, serta hubungan dengan pihak-pihak lain. Organisasi atau entitas yang menjunjung tinggi integritas biasanya memiliki transparansi dalam tindakan dan komunikasi, tidak terlibat dalam praktik-praktik yang merugikan atau tidak etis, serta menjaga konsistensi antara nilai-nilai yang diumumkan dengan tindakan yang diambil.

## 2. Ciri-Ciri Sikap Integritas

Seseorang yang memiliki integritas akan tercermin melalui perilaku atau tindakan atau sikapnya. Hal ini dapat diketahui melalui karakteristik atau ciri-ciri tertentu, ada beberapa ciri orang memiliki integritas diantaranya

- a. Orang yang berintegritas memiliki sikap jujur, tulus, dan dapat dipercaya.
- b. Orang yang memiliki integritas bertindak transparan dan konsisten
- c. Orang yang berintegritas menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal tercela
- d. Orang yang memiliki integritas bertanggung jawab atas hasil kegiatan
- e. Orang berintegritas memiliki sikap objektif.<sup>19</sup>

Allah SWT menyerukan kepada umatnya untuk memiliki sifat integritas, meskipun tidak secara langsung disebutkan dalam al quran, namun konsep-konsep yang terkait dengan integritas, seperti kejujuran, keadilan, dan

---

<sup>18</sup> Mahfudzi, “*Integritas Intelektual Mneurut Al Qur’an*”, eJurnal (Jakarta, 2019), 19

<sup>19</sup> Widhia Arum Wibawana, “Arti integritas : penjelasan ciri-ciri, manfaat dan contoh sikapnya” , 2023. Diakses pada tanggal 24 Juli 2023. Tersedia pada <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-6561771/arti-integritas-penjelasan-ciri-ciri-manfaat-dan-contoh-sikapnya/amp>,

kebaikan sering dibahas dalam ayat-ayat al quran. Berikut beberapa ayat alquran yang mencerminkan nilai-nilai terkait dengan sifat integritas :

### Kejujuran dan Keadilan

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا  
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا  
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا  
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ  
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ  
وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ

*“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” ( QS Al Baqarah [2] : 188)*

### Tanggung Jawab dan Kebajikan

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa*

*yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”*  
( QS Al Baqarah [2] :286)

### Keadilan dan Perintah Untuk Berbuat Baik

*"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”* (QS An Nahl [16] : 90)

Sikap integritas mencakup sejumlah ciri-ciri yang mencerminkan kejujuran, moralitas, dan prinsip-prinsip etika. Berikut adalah beberapa ciri-ciri sikap integritas,<sup>20</sup>

#### 1) Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu ciri utama integritas. Orang yang memiliki integritas akan selalu berbicara dengan jujur dan tidak akan berbohong atau menipu.

#### 2) Kepatuhan terhadap Prinsip-prinsip Etika

Sikap integritas mencakup ketaatan terhadap prinsip-prinsip etika, seperti menghormati hak orang lain, berlaku adil, dan tidak mencoba mengambil keuntungan dari orang lain.

#### 3) Kepedulian terhadap Kesejahteraan Orang Lain

Individu yang memiliki integritas peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Mereka tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga mengambil tindakan untuk membantu orang lain ketika diperlukan.

---

<sup>20</sup> Ziaggi Fadhil Zahrn, “*Pengertian Integritas : Ciri-ciri, Manfaat, dan Urgensinya*”, Diakses pada tanggal 24 Juli 2023, tersedia pada [https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-integritas/..](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-integritas/)

4) Kesetiaan

Orang yang memiliki integritas akan mematuhi komitmen dan janji mereka. Mereka dapat diandalkan dan akan memenuhi kewajiban mereka.

5) Kemurahan Hati

Sikap integritas mencakup kemurahan hati dan kemauan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

6) Kepatuhan terhadap Hukum

Orang yang memiliki integritas akan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Mereka tidak mencoba menghindari tanggung jawab hukum atau melakukan tindakan ilegal.

7) Kerendahan Hati

Sikap integritas mencakup kerendahan hati. Individu yang memiliki integritas tidak sombong atau arogan, melainkan mengakui kelemahan mereka dan bersedia belajar dari kesalahan.

8) Kemampuan untuk Menerima Tanggung Jawab

Orang yang memiliki integritas siap menerima tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka tidak mencoba melepaskan diri dari konsekuensi.

### 3. Macam-Macam Jenis Integritas

#### 1. Integritas kebudayaan

Integrasi kebudayaan adalah penyesuaian antara setiap unsur kebudayaan yang berbeda, sehingga bisa mencapai suatu kederasian atau kesamaan fungsi yang ada di dalam kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Aris, “ Integritas: Pengertian, Jenis, Dan Faktor Terbentuknya” diakses tanggal 25 Desember 2023, tersedia di <https://www.gramedia.com/literasi/integrasi/>

Seturut dengan pengertian integrasi yang identik dengan bentuk usaha menyatukan beberapa unsur, begitu pula dengan kebudayaan. Integrasi kebudayaan dapat dipahami sebagai bentuk usaha menyatukan segala bentuk budaya yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan yang terpadu. Usaha integrasi ini biasanya terjadi di tengah masyarakat di mana terdapat kehidupan yang majemuk dengan latar belakang yang beragam dan berguna untuk mencegah timbulnya konflik atau persaingan.<sup>22</sup>

Integrasi kebudayaan juga berkaitan dengan kondisi di Indonesia yang memiliki berbagai perbedaan mulai dari budaya, suku, adat, dan sebagainya. Adanya sikap integrasi terhadap kebudayaan itulah yang diharapkan bisa menciptakan masyarakat majemuk menjadi rukun dan padu menjadi satu.

## 2. Integritas Sosial

Integrasi sosial adalah suatu proses penyesuaian di antara unsur-unsur sosial yang saling berbeda, seperti norma, nilai, pranata, sistem religi, dan peranan sosial yang menghasilkan suatu pola kehidupan yang sesuai serta serasi dengan fungsinya bagi suatu masyarakat. Integrasi sosial dibangun melalui tiga tingkatan, yaitu tingkat mikro (keluarga), meso (kelompok sosial), dan makro (masyarakat bangsa).<sup>23</sup>

## 3. Integritas Nasional

Integrasi Nasional adalah proses penyatuan berbagai suku, agama, budaya, dan daerah yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia yang utuh dan berdaulat. Integrasi Nasional bertujuan untuk mempertahankan

---

<sup>22</sup> Nimas Ayu Rosari, "Pengertian, Jenis, Faktotr, dan Contoh Dimasyarakat", 2023, diakses pada 25 desember 2023, tersedia di <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6884406/pengertian-integrasi-jenis-faktor-dan-contohnya-di-masyarakat>

<sup>23</sup> Serafica Gischa, "Pengertian Integritas Sosial, Faktor, dan bentuknya", 2022, diakses tanggal 25 desember 2023, tersedia di <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/23/160000769/pengertian-integrasi-sosial-faktor-dan-bentuk-bentuknya>

keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia sebagai sebuah negara yang berdaulat dan mandiri.

Integrasi Nasional meliputi upaya-upaya seluruh elemen masyarakat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, menghormati keanekaragaman budaya dan agama, dan membangun rasa cinta tanah air yang kuat.<sup>24</sup>

#### 4. Manfaat Integritas

Integritas adalah landasan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaatnya membentang ke berbagai aspek kehidupan. Ini memungkinkan individu untuk hidup dengan jujur, menghormati orang lain, dan berkontribusi positif pada dunia di sekitar mereka. Memiliki sifat integritas memiliki banyak manfaat positif dalam kehidupan individu dan dalam hubungannya dengan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari memiliki integritas:

##### a. Kepercayaan dan Reputasi yang Baik

Orang yang memiliki integritas cenderung dianggap jujur, dapat diandalkan, dan dipercaya. Ini membantu membangun reputasi yang baik dalam hubungan pribadi, profesional, dan sosial.

##### b. Hubungan yang Kuat

Integritas memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang kuat dan sehat dengan orang lain. Orang cenderung lebih suka berinteraksi dan bekerja sama dengan individu yang memiliki integritas.

##### c. Pengembangan Karakter yang Baik

Memiliki integritas adalah salah satu cara untuk membangun karakter yang kuat dan bermoral. Ini membantu individu menjadi lebih baik dalam mengambil keputusan yang benar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

---

<sup>24</sup> Emil El Faisal Dkk, “*Buku Ajar Integritas Nasional*”, (Palembang, Bening Media, 2022),5.



d. Membangun Masyarakat yang Lebih Baik

Ketika banyak individu dalam masyarakat memiliki integritas, hal itu berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan.<sup>25</sup>

## 5. Cara Membentuk Integritas

a. Memberi pemahaman tentang apa arti integritas

Dengan adanya kajian tentang pemahaman integritas kepada remaja dengan jelas dan rinci, maka mereka akan memahami apa yang diharapkan. Dan kita perlu membuat serangkaian standar etika dan bersama – sama menerapkan etika.

b. Menciptakan lingkungan yang terbuka

Dengan menciptakan lingkungan yang terbuka mereka dapat mendiskusikan berbagai masalah secara bebas.

c. Memberikan contoh yang baik

Memberi Contoh yang baik sebagai teladan bagi remaja dalam proses pembinaan yang diharapkan.

d. Menunjukkan sikap tegas

Memberikan apresiasi atau penghargaan secara konsisten mematuhi dan bertindak sesuai dengan etika yang diharapkan.<sup>26</sup>

## 6. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang

---

<sup>25</sup> Ziaggi Fadhil Zahran, “*Pengertian Integritas : Ciri-ciri, Manfaat, dan Urgensinya*”, diakses pada tanggal 24 Juli 2023, Tersedia pada <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-integritas/>,

<sup>26</sup> “*Integritas : Pengertian, Contoh, kebiasaan dan Cara Membentuknya*”, diakses pada 20 Agustus 2023, Tersedia pada <https://www.studilmu.com/blogs/details/integritas-pengertian-contoh-kebiasaan-dan-cara-membentuknya>,

meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja seringkali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Kartini Kartono mengungkapkan bahwa masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa ingin tahun yang besar, menyukai petualang dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial.

World Health Organization (WHO) Sebagaimana yang dikutip oleh Thomas Licona mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

---

<sup>27</sup> Thomas Lickona, "Character Matters", (Jakarta: Bumi Aksara), 41

## 7. Batasan Usia Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI no.25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>28</sup>

Menurut Kartini Kartono batasan usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.<sup>29</sup>

- a) Remaja Awal (12-15 Tahun) Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum biasa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.
- b) Remaja Pertengahan (15-18 Tahun) Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.
- c) Remaja Akhir (18-21 Tahun) Pada masa ini remaja sudah stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan

---

<sup>28</sup> *situasi kesehatan reproduksi remaja pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*, ISSN 2442-7659, jakarta, 2014, 1.

<sup>29</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), 36

menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

## 8. Perkembangan Psikis Remaja

Perubahan psikologi yang terjadi pada masa remaja adalah meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Masa remaja adalah masa dimana terjadi banyak sekali penyesuaian terhadap lingkungan hidup, dan penyesuaian tersebut mengalami beberapa perkembangan, menurut Rudi Mulyatiningsih dalam bukunya, perkembangan tersebut ada 4,<sup>30</sup> yakni :

### 1) Perkembangan intelegensi

Perkembangan intelegensi pada remaja adalah mulai dapat berpikir abstrak dan hipotesis. Dengan demikian remaja sudah dapat memperkirakan apa yang mungkin terjadi. Remaja sudah dapat mengambil kesimpulan mengenai suatu hal, untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Setiap remaja pasti pernah menghadapi masalah, oleh karena itu remaja harus dapat menyelesaikan masalah dengan berfikir abstrak dan hipotesis sehingga mereka dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan kemampuan diri.

### 2) Perkembangan Peran Sosial

Perkembangan peran sosial yang dialami oleh remaja dapat dilihat dari keinginannya untuk mandiri, ia harus terus menerus mengikuti orang tua. Remaja dapat menumbuhkan kemandirian dengan berlatih mengurus diri. Dengan berlatih mengurus keperluan sendiri, berarti remaja berlatih mandiri. Namun yang harus diingat,

---

<sup>30</sup> Rudi Mulyatiningsih dkk, "*Pribadi-Sosial, Belajar dan Karie*"r, (Jakarta: Grasindo, 2007), 5-6

remaja belum mampu mandiri secara sepenuhnya. Remaja masih harus bergantung pada orang tua terutama dalam masalah ekonomi. Oleh karena itu, remaja masih memerlukan konsultasi kepada orang tua, tentang beberapa hal dalam kehidupannya. Remaja juga mempunyai keinginan untuk mencari identitas diri. Hal ini didorong oleh rasa ingin diakui oleh orang lain dengan cara menonjolkan diri dalam hal yang positif. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki diri remaja tersebut, seperti olahraga dan kesenian.

### 3) Perkembangan Peran Seksual

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak berpengaruh terhadap perkembangan peran seksual remaja. Perkembangan peran seksual remaja berkaitan dengan mempelajari peran sesuai jenis kelamin terhadap jenis kelamin lain. Remaja mulai mempunyai rasa ketertarikan pada lawan jenis. Dan yang harus ditekankan pada remaja adalah keharusan untuk dapat mengendalikan rasa tersebut sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang melanggar norma.

### 4) Perkembangan Moral dan Religi

Moral dan religi merupakan bagian penting dalam jiwa seorang remaja. Aspek agama adalah cara utama untuk memenuhi kebutuhan moral dan religi. Untuk meningkatkan agama, remaja harus melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti remaja masjid. Agama sangat berpengaruh untuk pengendalian tingkah laku remaja sehingga tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja. Hal ini disebabkan agama mengatur tingkah laku baik dan buruk. Jika remaja mengamalkan apa yang diajarkan dalam agama, maka remaja dapat mengendalikan diri. Terwujudnya penyesuaian diri pada perkembangan psikis yang maksimal pada remaja dapat membantu menumbuhkan identitas dirinya menuju kedewasaan dan kepribadian yang matang. Jika

seseorang mengalami gangguan pada perkembangan psikis, ia akan mengalami gangguan dalam proses menumbuhkan identitas dirinya sehingga tidak siap memasuki kedewasaan.

## 9. Pembinaan

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim).

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan. Salah satunya dengan pembentukan program pembinaan melalui olahraga panahan yang dibentuk oleh RISMA masjid taqwa. Hal ini dilakukan demi melakukan pembinaan remaja masjid taqwa yang berintegritas serta berprestasi.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, "Seni Memakmurkan Masjid", (Gorontalo: Ideas Publising, 2013).
- Agoes Sujanto, "Psikologi Komunikasi" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Deddy Mulyana, "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Dedy Mulyana, Metode Peneleitian Kualitatif, (Bandung. Temaja Rosdakarya,2022).
- Departemen Pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa,2008).
- Djam'an sarori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta,2010).
- H. Hafied Cangara. "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Hafied Cangara, "PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI", (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012).
- John,W.creswell ,Reseach Desugn Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, Dan Mixed (Yogyakrta: Pustaka Pelajar,2014)
- Kartini Kartono, Teori Kepribadian, (Bandung: Mandar Maju, 2005).
- Nurudin, "ILMU KOMUNIKASI Ilmiah dan Populer", (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016).
- Richard west, "pengantar ilmu komunikasi ", (Jakarta : Selemba humanika, 2008). Siregar, R.T, dkk, Komunikasi organisasi, (Bandung: Widina Bhakti Persada,2021).
- Siswanto, "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid" (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005).

Syaiful Bahri, "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Thomas Lickona, "Character Matters", (Jakarta: Bumi Aksara).

## **JURNAL**

Heri Retnawati, "Teknik Pengambilan Sampel", FMIPA:Pend. Matematika UNY, 2017.

Mahfudzi, "Integritas Intelektual Mneurut Al Qur'an", eJurnal (Jakarta, 2019).

Mita Rosaliza," Wawancara,Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif ", Jurnal Ilmu Budaya. Vol.11 no.2, 2015.

Riadi, Muchlisin, "Pengertian, Jenis dan Bentuk Pola Komunikasi", 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/01/pengertian-jenis-dan-bentuk-pola-komunikasi.html>

Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. Jurnal ilmu budaya", 2015.

situasi kesehatan reproduksi remaja pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, ISSN 2442-7659, jakarta,2014.

SUBQI, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)", 2016.

## **SKRIPSI**

Dimas Ahmad Prayogi, "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Dikelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Nispi Ridatun Nisa, Muhammad Fiqri, Rahmani, "Olahraga Panahan Dalam Pandangan Islam", Diss, Universitas Lambung Magkurat, 2023.

Nuriya Aspara, "Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi Milenial Di Desa Lombok Barat", Skripsi, Universitas Muhamadiyah Mataram, 2022.



Sandrina Fitriani Rosa, “Strategi Dakwah Komunitas Panahan Tanjung Archery Plus (TAP) dalam Memperkuat Aqidah Anggota”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

## **INTERNET**

Riadi, Muchlisin. (2023). Pengertian, Jenis dan Bentuk Pola Komunikasi.

<https://www.kajianpustaka.com/2023/01/pengertian-jenis-dan-bentuk-pola-komunikasi.html>

Iva Nurdianah Azizah, “Integritas sebagai komitmen dalam Pakta Integritas”, 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jatim/baca-artikel/16433/Integritas-sebagai-Komitmen-dalam-PaktaIntegritas.html#:~:text=Jika%20merujuk%20dari%20asal%20katanya,dan%20mengerjakan%20sesuatu%20dengan%20konsisten> . (JURNAL)

Widhia Arum Wibawana, “Arti integritas : penjelasan ciri-ciri, manfaat dan contoh sikapnya” , 2023. Diakses pada tanggal 24 Juli 2023. Tersedia pada

<https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-6561771/arti-integritas-penjelasan-ciri-ciri-manfaat-dan-contoh-sikapnya/amp>,

Ziaggi Fadhil Zahran, “Pengertian Integritas : Ciri-ciri, Manfaat, dan Urgensinya”, Diakses pada tanggal 24 Juli 2023, tersedia pada [https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-integritas/..](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-integritas/)

Integritas : Pengertian, Contoh, kebiasaan dan Cara Membentuknya”, diakses pada 20 Agustus 2023, Tersedia pada <https://www.studilmu.com/blogs/details/integritas-pengertian-contoh-kebiasaan-dan-cara-membentuknya>